

# JURNAL KOMUNIKA

## JURNAL KOMUNIKASI, MEDIA DAN INFORMATIKA

Volume 2 Nomor 3 / Desember 2013

TINGKAT E-LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI NGANJUK  
Wahyudiyono

PENGELOLAAN JARINGAN WIFI UNTUK MEWUJUDKAN PENGGUNAAN INTERNET SECARA SEHAT  
Bagus Winarko

PERILAKU MITRA PUSAT LAYANAN INTERNET KECAMATAN (PLIK) BERSAING DALAM BISNIS WARNET  
Bambang Riawan Eko

KOMUNIKASI PARTISIPATORIS ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN SIDOARJO  
Totok Wahyu Abadi

AKSES DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
OLEH RUMAH TANGGA DAN INDIVIDU DI PROVINSI JAWA TIMUR  
Trisnani

Jurnal KOMUNIKA	Vol. 2	No. 3	Hal. 113 - 162	Surabaya, Desember 2013	ISSN 2303 - 1700
-----------------	--------	-------	----------------	-------------------------	------------------

Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Surabaya

# **JURNAL KOMUNIKA**

## **JURNAL KOMUNIKASI, MEDIA DAN INFORMATIKA**

### **Susunan Redaksi**

**Penanggung Jawab**  
Kepala BPPKI Surabaya

**Dewan Redaksi**  
**Ketua**  
Drs. Bambang Riawan Eko, M.Si.

**Anggota**  
Dra. Trisnani, M.Si.  
Bagus Winarko, S.Kom, M.T.

**Redaksi Pelaksana**  
Drs. Wahyudiono, M.Si.

**Desain Grafis**  
Putri Pradnyawidya Sari, S.Kom, M.MT.

**Sekretariat**  
Drs. Kasiyanto, M.Si.  
Ratna Dibyaningtyas M. S.Sos, M.A.  
Kriswinanto, S. Sos.  
M. Abdulloh Khafid  
Hartono

**Diterbitkan Oleh**  
Kementerian Komunikasi dan Informatika R.I.  
Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi  
dan Informatika (BPPKI) Surabaya

**Alamat Redaksi**  
BPPKI Surabaya  
Jl. Raya Ketajen No. 36 Gedangan  
Sidoarjo  
Telp./Fax. (031)8011944  
bppki.surabaya@gmail.com  
ISSN 2303 - 1700

---

Redaksi menerima sumbangan tulisan dari luar. Naskah harus asli belum pernah diterbitkan/dimuat dimedia lainserta aktual diketik dengan berspasi ganda pada kertas A4 antara 15-30 halaman, dilengkapi dengan identitas penulias (disertakan print-out, cd atau via email). Tulisan dilengkapi dengan abstraksi berbahasa inggris dan kata kunci. Daftar pustaka disusun berdasarkan nama pengarang, tahun, judul buku, penerbit dan kota penerbit. Setiap naskah yang masuk akan dikaji dan ditelaah oleh sidang penyunting bila perlu juga direvisi dengan tidak mengubah isi dan selanjutnya bisa diterbitkan atau ditolak tulisan yang masuk menjadi milik redaksi. (lebih jelas bisa dilihat pada Acuan penulisan dihalaman terakhir jurnal ini).



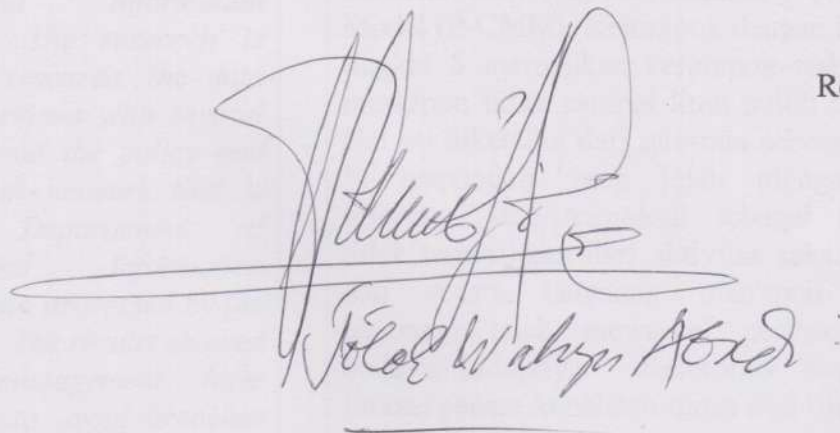
## CATATAN REDAKSI

Pembaca Jurnal Komunika yang kami hormati, tahun 2013 jurnal Komunika terbit tiga kali yaitu volume 2 nomor satu sampai nomor tiga. Tahun 2014 Jurnal Komunika dianggarkan untuk terbit dua kali dalam setahun. Dengan terbit dua kali, redaksi berharap dapat memilih naskah yang lebih berkualitas.

Pada edisi ketiga ini, redaksi menurunkan lima naskah. Naskah pertama berjudul Tingkat E-Literasi Teknologi Informasi Komunikasi Siswa SMP Negeri Nganjuk. Naskah ini menggambarkan tingkatan literasi yang ada pada siswa tingkat SMP. Naskah ditulis oleh Wahyudiyono, peneliti Muda BPPKI Surabaya. Tulisan kedua karya Bagus Winarko dengan judul Pengelolaan Jaringan Wifi Untuk Mewujudkan Penggunaan Internet Secara Sehat. Penelitian dilakukan di Kota Malang tahun 2013. Tulisan ketiga berjudul Perilaku Mitra Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK) Bersaing Dalam Bisnis Warnet. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pengelola PLIK menjalankan usahanya dan bersaing dengan warnet yang ada disekitar PLIK. Naskah ini ditulis Bambang Riawan Eko, Peneliti Madya BPPKI Surabaya. Naskah keempat ditulis oleh Totok Wahyu Abadi, staf pengajar Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan judul "Komunikasi Partisipatoris ASI Eksklusif di Kabupaten Sidoarjo". Naskah terakhir adalah tulisan dari Trisnani dengan judul "Akses Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Rumah Tangga Dan Individu Di Provinsi Jawa Timur". Naskah ini merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan Badan Litbang SDM Kemkominfo di berbagai wilayah Indonesia.

Dengan terbitnya jurnal ini, redaksi berharap bisa memberi manfaat bagi pembaca Jurnal Komunika. Redaksi menerima naskah dengan acuan penulisan pada bagian dalam sampul belakang. Setiap naskah yang dimuat diberi honor sesuai ketentuan yang berlaku. Redaksi juga mengucapkan terimakasih pada berbagai pihak yang telah membantu terbitnya jurnal ini.

Redaksi



Totok Wahyu Abadi

## DAFTAR ISI

Catatan Redaksi .....	i
Daftar Isi .....	ii
Abstrak .....	iii
<b>TINGKAT E-LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI NGANJUK</b> <i>Wahyudiono</i> .....	113
<b>PENGELOLAAN JARINGAN WIFI UNTUK MEWUJUDKAN PENGGUNAAN INTERNET SECARA SEHAT</b> <i>Bagus Winarko</i> .....	123
<b>PERILAKU MITRA PUSAT LAYANAN INTERNET KECAMATAN (PLIK) BERSAING DALAM BISNIS WARNET</b> <i>Bambang Riawan Eko</i> .....	133
<b>KOMUNIKASI PARTISIPATORIS ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN SIDOARJO</b> <i>Totok Wahyu Abadi</i> .....	143
<b>AKSES DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH RUMAH TANGGA DAN INDIVIDU DI PROVINSI JAWA TIMUR</b> <i>Trisnani</i> .....	153



## KOMUNIKASI PARTISIPATORIS ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN SIDOARJO

Totok Wahyu Abadi

Staf Pengajar Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jalan Majapahit 666 B Sidoarjo, Jawa Timur

Email: totokwahyu@umsida.ac.id

diterima : 23 September 2013 | disetujui : 25 Oktober 2013

### Abstract

*Exclusive breast milk given to babies immediately after the first hour of birth can save babies from death. But the facts and data speak otherwise. Achievement of exclusive breastfeeding in Sidoarjo regency is not achieved by 80% and amounted to 20.21% only. This study aimed to describe (1) participatory communication that includes a) human capital mother - breastfeeding mothers; b) midwives credibility as a communicator; c) medium d) the methods used, and e) the decision of the mother - Exclusive breastfeeding mothers, and (2) the effect of participatory communication of the decision of the mother - Exclusive breastfeeding mothers in Sidoarjo. Data collected in this quantitative research through the distribution of questionnaires to 376 respondents and interviews with 12 informants in the region of Sidoarjo Community Health Center. The results showed that the knowledge, motivation, and making mothers - mothers to provide breast milk to infants included in both categories. While the attitudes, skills in breastfeeding, assertiveness to formula by midwives at birth including unfavorable. Communicator credibility as a midwife and breastfeeding, including both the message has a good appeal. While the poor delivery methods and media used to convey included in the bad category. The influence of human capital, midwives credibility as a communicator, attractiveness message, method, and medium used for making mother - mother to give exclusive breastfeeding of 42.5% with R coefficient of 0.652.*

**Keywords:** participatory communication, credibility midwives, breastfeeding decisions, and exclusive breastfeeding

### Abstrak

ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi dengan segera setelah satu jam pertama kelahiran

dapat menyelamatkan bayi dari kematian. Namun fakta dan data berbicara lain. Pencapaian target program ASI eksklusif di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010 hanya sebesar 20,21%. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) komunikasi partisipatoris yang meliputi a) modal SDM ibu – ibu menyusui; b) kredibilitas bidan sebagai komunikator; c) media; d) metode yang digunakan; dan e) keputusan ibu – ibu menyusui ASI Eksklusif; dan (2) pengaruh komunikasi partisipatoris terhadap keputusan ibu – ibu menyusui ASI Eksklusif di Sidoarjo. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif ini melalui distribusi angket kepada 376 responden dan wawancara dengan 12 informan di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, dan keputusan ibu – ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi termasuk dalam kategori baik. Sementara sikap, keterampilan dalam memberikan ASI, dan asertivitas ibu terhadap susu formula oleh bidan saat kelahiran termasuk kurang baik. Kredibilitas bidan sebagai komunikator ASI termasuk baik dan pesan yang disampaikan memiliki daya tarik yang baik. Sedangkan metode dan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan termasuk dalam kategori kurang baik. Pengaruh modal sumber daya manusia, kredibilitas bidan sebagai komunikator, daya tarik pesan, metode, dan media yang digunakan terhadap keputusan ibu – ibu untuk memberikan asi eksklusif sebesar 42,5% dengan R koefisien sebesar 0,652.

**Keywords:** komunikasi partisipatoris, kredibilitas bidan, keputusan menyusui, dan ASI eksklusif

### PENDAHULUAN

Hal paling mendasar dalam pembangunan manusia seutuhnya adalah masalah kelangsungan hidup, perlindungan, pertumbuhan dan perkembangan anak dalam keadaan sehat dan gizi yang memadai. Untuk mewujudkan



pembangunan manusia berkualitas yang seiring sejalan dengan tujuan MDGs (*Millenium Development Goals*); pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dipersiapkan sejak dini, tepat, terencana, intensif, dan berkesinambungan. Karenanya upaya meningkatkan pertumbuhan bayi dan anak sesuai dengan Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat menuju Indonesia Sehat tahun 2014, program ASI Eksklusif harus menjadi perhatian dan prioritas.

Air susu ibu eksklusif (ASI eksklusif) adalah makanan alamiah mengandung kolostrum yang diberikan ibu kepada bayi mulai sejak dilahirkan hingga usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayi banyak memberikan manfaat tidak hanya dari aspek gizi tetapi juga aspek imunologik, psikologi, kecerdasan, neurologis, ekonomis, dan aspek penundaan kehamilan. Sementara itu menurut *The World Alliance for Breastfeeding Action* (WABA) bahwa dengan ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi dengan segera setelah satu jam pertama kelahiran dapat menyelamatkan bayi dari kematian.

Undang – Undang No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 128 menegaskan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama enam bulan, kecuali atas indikasi medis. Ini berarti bahwa program asi eksklusif untuk bayi harus mendapatkan dukungan secara penuh dari masyarakat (ibu-ibu hamil, ibu-ibu menyusui beserta keluarganya, maupun perawat dan bidan) serta pemerintah daerah hingga pusat. Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi bayi sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas harus diupayakan secara optimal melalui peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat.

Untuk mengoptimalkan penggunaan asi eksklusif hingga mencapai target minimal 80% di tahun 2014, perlu komitmen dan strategi komunikasi partisipatori yang melibatkan tidak hanya masyarakat tetapi juga bidan, puskesmas, BKIA, serta pemerintah daerah. Tanpa adanya komitmen semua pihak, mustahil Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat di tahun 2014 dapat berhasil dengan baik dan memuaskan.

Namun, fakta menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif kepada bayi sangat

memprihatinkan pencapaiannya, yakni 32% (Novaria, 2005). Sumber Media Indonesia (2008) menyatakan 86% bayi di Indonesia tidak diberikan ASI Eksklusif. Ini berarti bahwa *pertama*, ASI Eksklusif yang diberikan ibu kepada bayinya, secara nasional, masih mencapai 14%; *kedua*, kesadaran ibu – ibu di Indonesia dalam memberikan ASI Eksklusif masih sangat rendah dan menyedihkan. Kecuali itu pemberian susu formula oleh perawat/bidan setelah bayi dilahirkan serta gencarnya promosi susu formula juga menjadi penyebab rendahnya pencapaian Asi Eksklusif (Siregar, 2004). Kurang optimalnya pemerintah maupun stakeholder yang ada dalam memberikan penyuluhan terpadu baik melalui komunikasi interpersona, kelompok, maupun lewat media massa turut berkontribusi terhadap gagalnya program ASI eksklusif.

Kabupaten Sidoarjo, misalnya, yang mencanangkan tahun 2010 sebagai tahun Asi Eksklusif telah mengalami kegagalan. Pencapaian target bayi dengan asi eksklusif hanya berada pada level 20,21% (Dinas Kesehatan, 2010).

Berawal dari argumentasi dasar tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut 1) bagaimanakah komunikasi partisipatoris dan keputusan ibu – ibu menyusui ASI Eksklusif; 2) Bagaimanakah pengaruh komunikasi partisipatoris terhadap keputusan ibu – ibu menyusui asi?

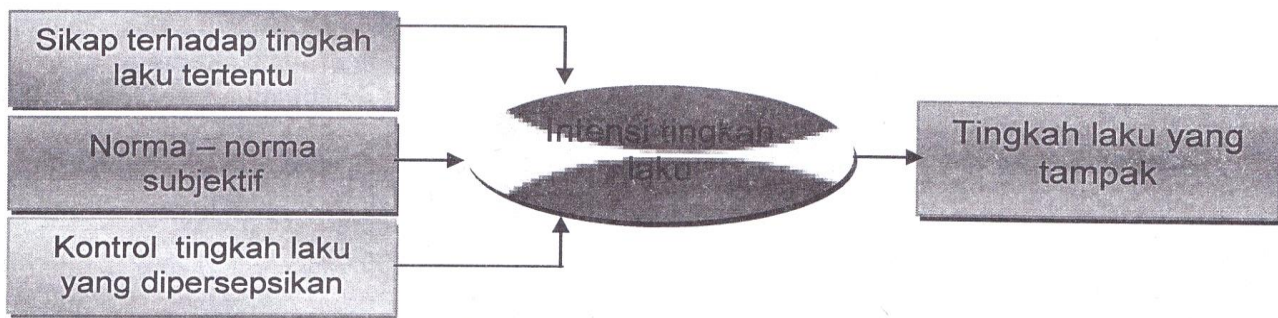
Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan 1) komunikasi partisipatoris dan keputusan ibu – ibu menyusui ASI Eksklusif; 2) pengaruh komunikasi partisipatoris terhadap keputusan ibu – ibu menyusui asi.

## LANDASAN TEORI

### 1. Komunikasi Partisipatoris

Inti strategi komunikasi yang baik adalah komunikasi partisipatoris. Komunikasi partisipatoris adalah komunikasi yang mengasumsikan adanya proses humanis dengan menempatkan individu sebagai aktor aktif dalam merespon setiap stimulus yang muncul dalam lingkungan yang menjadi medan kehidupannya (Hamijoyo, 2005). Individu bukanlah wujud yang pasif yang hanya bergerak jika ada yang menggerakkan. Individu adalah wujud dinamis yang menjadi subjek dalam setiap perilaku yang diperankannya. Termasuk perilaku komunikasi.





Gambar 1: hubungan sikap, norma, dan perilaku  
Sumber : Baron dan Byrne, 2004

Komunikasi partisipatoris dalam pembangunan merupakan instrumen untuk menghasilkan partisipasi masyarakat. Strategi komunikasi ini lebih menitikberatkan pada masyarakat untuk turut aktif dalam proses perencanaan program komunikasi yang tepat sejak awal. Aktivitasnya ditandai dengan adanya proses interaktif, komunikasi dua arah yang melihat bahwa semua orang sebagai sumber informasi yang pantas untuk didengarkan, yaitu pertukaran informasi, pengalaman, pengetahuan, dan sudut pandang antara individu dan kelompok.

Setidaknya ada empat dimensi dalam komunikasi partisipasi (Abadi dan Syafril Hadi, 2010), yakni 1) proses rekayasa sosial melalui pembelajaran bagi individu dan masyarakat. Pembelajaran ini akhirnya meningkatkan kapasitas seluruh stakeholder dalam upaya memobilisasi sumber daya yang dimilikinya secara luas. Dimensi kedua adalah partnership, dalam tingkat ini masyarakat dan pemerintah menjadi mitra yang sejajar. Ketiga adalah tanggung jawab individu. Dan keempat adalah nilai - nilai yang ada di lingkungan sekitarnya. Lewat komunikasi partisipatoris ini, perubahan yang terjadi tidak hanya pada level kognisi, tetapi juga dapat terjadi pada sikap, perilaku, dan *skill* yang dimiliki individu.

Individu merupakan modal sumber daya manusia (Kaliky, 2013) untuk dapat tercapainya tujuan pembangunan utamanya program ASI eksklusif. Individu sebagai modal SDM dalam penelitian ini ada dua, yaitu individu dalam masyarakat serta kelompok medis/paramedis (baca: bidan). Karakteristik yang dapat digunakan untuk mengukur individu dalam masyarakat adalah pengetahuan, sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan (Mardikanto, 1988; Hariadi, 2011), dan asertivitas (Utari, 2009).

Pengetahuan dapat meliputi ingatan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari dan

disimpan dalam otak. Sesuatu itu dapat berupa peristiwa-peristiwa, fakta-fakta, maupun faedah-faedah yang pernah dicerap oleh pancaindera. Dan sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2002). Pengetahuan yang diperoleh tersebut kemudian disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan, mengingat (*recall*) atau mengena kembali (*recognition*) (Winkel, 1996 dalam Notoadmojo, 2002). Notoadmojo (1997) menyampaikan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan umur.

Sikap diartikan sebagai perasaan, kepercayaan, dan tendensi perilaku individu yang terarah terhadap suatu ide – ide ataupun objek (Hariadi, 2011). Sikap dapat mempengaruhi tingkah laku (Baron & Byrne, 2004). Hubungan antara sikap dan perilaku seseorang dalam bertindak dengan segala resikonya oleh Feisbein & Ajzen yang dikutip Baron & Byrne (2004) digambarkan dalam *teori tindakan beralasan (theory of reasoned action)*. Teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan dapat direfleksikan dalam tujuan tingkah laku. Teori ini kemudian diperluas oleh Ajzen dan melahirkan teori tindakan terencana.

Kompetensi adalah pengetahuan atau tahu bagaimana melakukan sesuatu dengan efektif. Terkait dengan asi eksklusif, kompetensi dilakukan dengan pemahaman yang berkaitan mulai persiapan dan pemberian, penyiapan mental pengasuh dengan asi eksklusif yang telah diperah, dan penyimpanannya agar dapat diminumkan kembali kepada si bayi. Karenanya, kompetensi terkait sekali dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibakukan dalam pemberian asi eksklusif. Kompetensi sangat terkait dengan tindakan beralasan yang disampaikan oleh Feishbein dan tindakan



terencana dari Ajzen. Feishbein menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kehendak/niat/minat (Hariadi, 2011).

Tentang motivasi, Hariadi (2011) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks asi eksklusif, motivasi merupakan kemauan yang kuat untuk berusaha ke tingkat yang lebih tinggi atau lebih baik dalam memberikan gizi kepada bayi sebagai buah hati kesayangan, tanpa mengabaikan kemampuan untuk memperoleh kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan pribadi.

Mengutip pendapat Pearson, Utari (2009) menjelaskan asertivitas adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang dirasakan, dipercayai, dan diinginkan secara jujur dan langsung kepada orang lain serta mengizinkan orang lain untuk mengomunikasikan perasaan, kepercayaan, dan keinginannya sendiri. Terdapat tiga komponen asertivitas sebagai ketegasan dan keberanian dalam menyatakan pendapat. Ketiganya adalah 1) kemampuan mengungkapkan perasaan; 2) kemampuan mengungkapkan pikiran dan keyakinan secara terbuka, mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas meskipun secara emosional sulit melakukannya dan bahkan harus mengorbankan sesuatu; 3) kemampuan untuk mempertahankan hak – hak pribadi.

Sementara dari perspektif individu bidan, komponen yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah kredibilitas, daya tarik pesan, saluran, dan metode penyampaian kepada masyarakat. Kredibilitas bidan dalam penelitian ini adalah keahlian dan dapat dipercaya. Keahlian menurut Rakhmat yang dikutip Herawati (1993) adalah kesan yang dibentuk komunikator (baca:bidan) dalam kaitannya dengan topik-topik yang dibicarakan. Sedangkan dapat dipercaya adalah menyampaikan sesuatu kepada yang lain tanpa harus mengurangi ataupun menambahkannya dan benar adanya. Dapat dipercaya dibentuk oleh pengetahuan dan daya tarik pribadi. Pengetahuan bidan dapat dilihat dari penguasaan materi dan kemampuan menyampaikannya. Daya tarik pribadi dapat berupa fisik dan sosial. Daya tarik sosial meliputi 1) kesamaan baik daerah ataupun ideologi, 2) familiaritas atau tingkat pengenalan, dan 3) keakraban hubungan.

Kondisi yang harus dipenuhi untuk mendapatkan efektivitas komunikasi adalah pesan yang akan disampaikan 1) harus dirancang dan disampaikan sebaik-baiknya sehingga dapat menarik perhatian masyarakat; 2) menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti di antara pelaku komunikasi; 3) membangkitkan kebutuhan pribadi masyarakat dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut; 4) memberikan solusi alternatif yang lebih baik untuk mendapatkan kebutuhan secara lebih layak. Bukti nyata menunjukkan bahwa pesan yang diorganisasikan dengan baik lebih mudah dimengerti daripada pesan yang tidak tersusun dengan baik (Beighley, 1952 dalam Rakhmat, 1989).

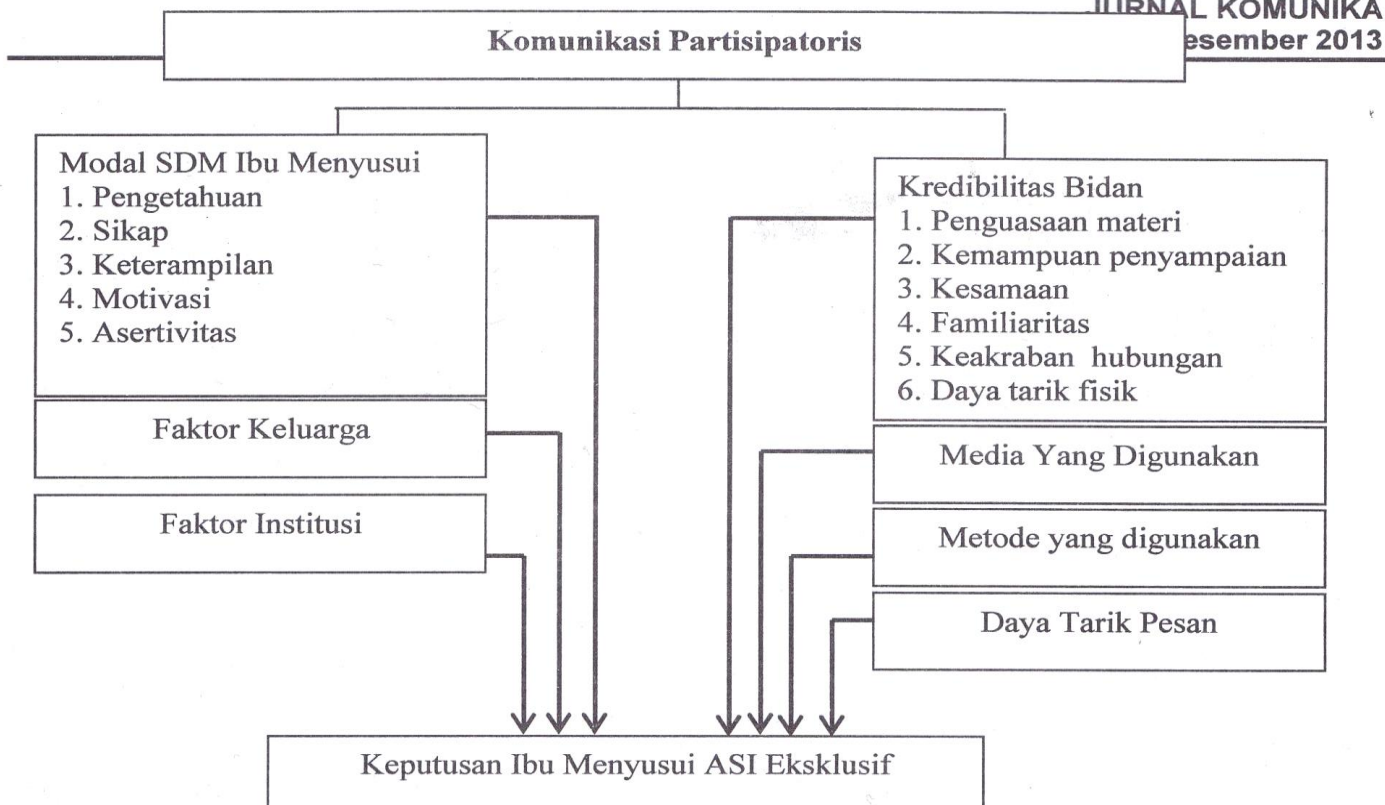
Kesalahan memilih saluran komunikasi memberikan dampak yang sangat fatal. Pilihan media komunikasi dapat berupa *words of mouth* dalam komunikasi tatap muka atau komunikasi massa baik cetak maupun elektronik. Penggunaan media selebaran (baca: edaran pemberitahuan) ataupun radio, misalnya, oleh pemerintah dalam menyampaikan rencana pembangunan justru mengabaikan pemanfaatan media komunikasi lainnya seperti *face to face communication*. Hal terpenting dalam pemilihan saluran untuk menyampaikan pesan, yaitu harus terdapat 1) inovasi, 2) dikomunikasikan melalui saluran tertentu, 3) memiliki jangka waktu, dan 4) di antara anggota sistem sosial (Mardikanto, 1988b; Herawati, 1993).

Metode penyampaian informasi kesehatan juga perlu mendapatkan perhatian dan harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat. Berbagai teknik yang dapat digunakan untuk penyampaian informasi, diantaranya, 1) tanya jawab, 2) ceramah, 3) diskusi individu/kelompok, 4) brainstorming, 5) role playing, dan lain-lain. Pemahaman metode penyampaian yang baik oleh bidan dapat membantu keberhasilan komunikasi dan mendorong partisipasi ibu-ibu untuk menyusui bayi dengan ASI secara eksklusif.

## 2. Keputusan Ibu Menyusui

Keputusan adalah segala putusan yang telah dipertimbangkan, dipikirkan, dan ditetapkan (KBBI, 2005). Dalam penelitian ini pengambilan keputusan merupakan proses mental sejak seseorang mengetahui adanya inovasi sampai mengambil keputusan untuk menerima atau





Gambar 2: Kerangka Pemikiran Penelitian Komunikasi Partisipatoris ASI Eksklusif

menolak dan mengukuhkannya (Herawati, 1993). Terdapat beberapa tipe keputusan untuk menyusui dengan ASI Eksklusif, yaitu pertama, keputusan otoritas merupakan keputusan yang dipaksakan pada seseorang oleh individu yang berada dalam posisi atasan. Kedua, keputusan individual yaitu keputusan individu dalam mengambil peran dalam pembuatannya. Mengutip pendapat Rogers (1971), McQuail (1989), Effendy (1989), Severin & Tankard (1992); Herawati (1993) menyampaikan tahapan pengambilan keputusan terdiri dari empat, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, dan konfirmasi. Dari paparan konseptual tersebut dapat diskemakakan landasan teoretis penelitian ini pada gambar 2.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan didukung data – data yang diperoleh secara kualitatif. Secara kualitatif, data – data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada subjek penelitian. Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai fasilitator, mengkonstruksikan, dan memberikan makna dari paparan realitas yang disampaikan oleh subjek penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Sidoarjo dengan alasan, yaitu program Asi Eksklusif 2010 yang telah dicanangkan Kabupaten Sidoarjo ternyata mengalami kegagalan. Target pencapaian hingga

80% ternyata tidak terpenuhi. Program asi eksklusif untuk bayi di Sidoarjo hanya mencapai 20,21%.

Dengan teknik *simple random sampling*, data primer diperoleh melalui pendistribusian angket kepada 376 responden (dengan tingkat kepercayaan 95% dan presisi 5%). Data yang telah dikoding kemudian dianalisis dengan teknik penganalisisan deskripsi statistik dan regresi berganda.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Komunikasi Partisipatoris

Komunikasi partisipatoris dalam penelitian ini adalah proses penyampaian pesan ASI di antara individu/pelaku komunikasi yang aktif dalam merespon setiap stimulus yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya. Keaktifan individu dalam merespon pesan – pesan kesehatan seperti ASI untuk peningkatan bayi sehat bergantung pada modal sumber daya manusia itu sendiri. Modal sumber daya manusia itu penting karena keberhasilan suatu program pembangunan kesehatan tidak akan berjalan dengan baik jika sumber daya manusianya termasuk rendah. Indikator sumber daya manusia (ibu – ibu) dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi, dan asertivitas. Sedangkan modal sumber daya bidan dapat dilihat dari kredibilitas,

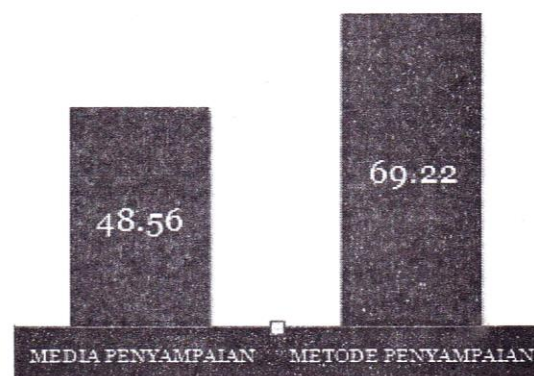


Dilihat dari usia, ibu – ibu yang menyusui paling banyak di usia 22 – 25 tahun (27,84%), 30 – 33 (23,8%), 26 – 29 (21,5%). Pendidikan ibu – ibu menyusui yang paling banyak adalah SLTA (63,8%), SLTP (11,6%), diploma (10,1%), sarjana S1 (9,4%), SD (3%), dan sarjana S2(1,2%). Pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebesar 61,8%; swasta (24,8%); wiraswasta (9,2%); pegawai negeri (2,5%); dan mahasiswa (1%).

Pengetahuan ibu – ibu tentang pemberian ASI yang mengandung kolostrum setelah sesaat bayi dilahirkan hingga 6 bulan, manfaat bagi bayi dan orang tua, susu formula yang diberikan bidan, cairan dan makanan tambahan yang diberikan kepada bayi sebelum enam bulan termasuk baik, yaitu sebesar 79,9%. Begitu halnya dengan motivasi ibu – ibu untuk memberikan ASI kepada bayi termasuk baik, yaitu sebesar 72,8%. Sikap ibu – ibu dalam memberikan ASI kepada bayi hanya sebesar 64,8%. Keberanian (asertivitas) ibu – ibu untuk menolak pemberian susu formula oleh bidan, suami, ataupun keluarga sebesar 66,4% (baik). Sedangkan keterampilan ibu menyusui ASI masih tergolong rendah/kurang baik, yaitu sebesar 58,4%.

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang profesional memiliki peran penting dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan mengenai ASI kepada perempuan hamil dan atau menyusui guna mempersiapkan bayi sehat. Efektivitas penyuluhan ASI yang disampaikan oleh bidan bergantung pada tingkat kredibilitasnya. Kredibilitas bidan sebagai penyuluh ASI dapat dilihat dari beberapa indikator seperti penguasaan materi (74,01); kemampuan menyampaikan (73,76); kesamaan pandangan dengan pasien dalam agama, suku/asal-usul daerah (54,63); familiar dengan pasien (72,05); memiliki daya tarik fisik (74,94); akrab dengan pasien (74,38), dan kemampuan lainnya sebesar 74,15.

Media komunikasi yang digunakan bidan sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan – pesan ASI eksklusif juga memiliki arti penting. Saluran komunikasi yang digunakan sebagai media dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Kualitas saluran komunikasi interpersonal yang digunakan bidan untuk memotivasi ibu – ibu memberikan ASI eksklusif masih belum optimal, yaitu sebesar 48,56%.



Grafik 1: penyampaian informasi ASI eksklusif

Sementara peran media massa lokal seperti radio, Radar Sidoarjo, dan Arek TV sangat kurang dan tidak memiliki agenda sama sekali yang terkait informasi ASI Eksklusif. Informasi layanan masyarakat yang disampaikan oleh media lokal hanya bergantung pada agenda kebijakan pemerintah daerah. Bila pemerintah daerah tidak memiliki dan membuat informasi layanan masyarakat terkait dengan ASI, media lokal juga tidak akan menayangkannya. Seperti yang termaktub dalam kutipan wawancara berikut:

“Kalau rencana khusus seperti itu sejauh ini belum ada, kita hanya meng-imbau dan memberikan informasi mengenai gizi yang dibutuhkan untuk masyarakat”  
(Sentot, Arek TV; 2013)

“Selama ini belum pernah ada agenda seperti itu karena biasanya agenda itu yang mengadakan dinas kesehatan”.  
(Vega Dwi Arista, Koran Radar; 2013)

Tingkat keputusan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi sebesar 77,6%. Keluarga dan perusahaan pun turut andil terhadap tingkat keputusan ibu – ibu untuk menyusui. Peranan keluarga dalam penelitian ini diantaranya adalah dorongan suami, dorongan keluarga istri, dan keluarga suami. Peranannya sebesar 52,5%. Sedangkan dorongan manajemen perusahaan kepada perempuan pekerja untuk menyusui bayi dengan ASI sebesar 33,1%.

## 2. Pengaruh Komunikasi Partisipatoris Terhadap Keputusan Ibu Menyusui

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa “komunikasi partisipatoris yang meliputi modal sumber daya manusia ibu, faktor keluarga, dan perusahaan, serta kredibilitas bidan, media



yang digunakan, metode penyampaian, dan daya tarik pesan berpengaruh terhadap keputusan ibu – ibu menyusui ASI eksklusif” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi partisipatoris terhadap keputusan ibu menyusui sebesar 57,7% sedangkan sisanya yaitu 42,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut dapat berupa kebijakan dan pemerintah sendiri yang belum taat asas dalam penegakan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Selain itu pengaruh tersebut dapat berasal dari faktor peran media massa itu sendiri maupun media massa yang tidak dimaksimalkan pemerintah ataupun swasta dalam mendukung program ASI Eksklusif, *mix* promosi yang digencarkan oleh produsen susu formula baik kepada bidan, rumah bersalin, maupun rumah sakit umum pemerintah ataupun swasta. Kuatnya pengaruh komunikasi partisipatoris terhadap keputusan ibu untuk menyusui dapat dilihat melalui R koefisien pada Tabel 3 yang menunjukkan angka sebesar 0,767.

Tabel 3: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.577	4.941

a. Predictors: (Constant), mediasuluh, sikap, keluarga, Pengetahuan, instansi, pesan, asertif, motivasi, metode, skill, kredibel

Tabel 4: ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13666.368	11	1242.397	50.892	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9569.679	392	24.412		
	Total	23236.047	403			

a. Predictors: (Constant), mediasuluh, sikap, keluarga, Pengetahuan, instansi, pesan, asertif, motivasi, metode, skill, kredibel

b. Dependent Variable: keputusan

Tabel 4 menyatakan bahwa komunikasi partisipatoris, secara simultan, yang terdiri dari beberapa variabel seperti 1) modal sumber daya manusia ibu-ibu menyusui yang terdiri dari sub-variabel pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi, dan asertivitas; 2 faktor keluarga, 3) perusahaan/instansi, 4) kredibilitas bidan, 5) daya tarik pesan, 6) metode penyuluhan, dan 6) media penyuluhan berpengaruh terhadap keputusan ibu

– ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Hal tersebut dapat dilihat hasil uji F hitung pada Tabel Anova yang menunjukkan signifikansi F sebesar 0,000 dan lebih kecil dari signifikansi  $\alpha$ , yaitu 0,05.

Secara partial, hasil uji t menunjukkan bahwa faktor – faktor yang berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk memberikan ASI adalah, pertama, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Signifikansi t hitung - pengetahuan ibu tentang ASI lebih kecil dari signifikansi  $\alpha$  ( $0,000 \leq 0,05$ ). Faktor kedua adalah, skill ibu dalam memberikan ASI dengan signifikansi t hitung 0,016 lebih kecil dari signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Ketiga adalah keberanian ibu (asertivitas) untuk menyampaikan/menolak pemberian susu formula baik oleh bidan, teman, instansi tempat kerja, ataupun suami sebesar 7,398. Signifikansi t hitung asertivitas sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi  $\alpha$ , yaitu 0,05. Keempat, kredibilitas bidan memiliki signifikansi t hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi  $\alpha$ , yaitu 0,05. Pesan yang disampaikan bidan kepada pasien juga harus memiliki daya tarik yang kelima. Signifikansi t hitung daya tarik pesan sebesar 0,004 lebih kecil dari signifikansi  $\alpha$  0,05. Keenam, media komunikasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan ibu untuk memberikan ASI. Signifikansi t hitung media komunikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi  $\alpha$  0,05.

Bahwa koefisien regresi masing – masing faktor yang berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi sangat bervariasi. Koefisien regresi untuk pengetahuan sebesar 0,122; skill sebesar 0,016; asertivitas (0,338), kredibilitas bidan (0,069), daya tarik pesan (0,101), dan media komunikasi (-0,184). Hal tersebut berarti bahwa setiap pengetahuan yang bertambah sebesar 1% saja dapat meningkatkan keputusan ibu – ibu sebesar 12,2% untuk memberikan ASI kepada bayi dengan asumsi skill, asertivitas, kredibilitas, dan daya tarik pesan dalam keadaan konstan. Berbeda halnya dengan koefisien regresi media komunikasi yang bernilai negatif. Hal itu mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% keputusan ibu – ibu dalam memberikan ASI akan diikuti dengan menurunnya peran media komunikasi sebesar 18,4% dengan anggapan bahwa faktor berpengaruh lainnya dalam keadaan konstan.



**PENUTUP**

Dari paparan hasil penelitian dapat ditarik beberapa simpulan mengenai ASI Eksklusif, yaitu:

1. Modal sumber daya manusia ibu menyusui yang meliputi pengetahuan, motivasi, sikap, dan asertivitas (penolakan terhadap susu formula) termasuk baik. Sedangkan keterampilan menyusui dengan ASI secara eksklusif masih tergolong rendah, yaitu 58,4%. Keputusan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif hingga enam bulan termasuk baik.
2. Modal sumber daya manusia bidan seperti kredibilitas termasuk dalam kategori baik. Kredibilitas tersebut dapat dilihat dari indikator seperti penguasaan materi, kemampuan menyampaikan; kesamaan pandangan dengan pasien dalam agama, suku/asal-usul daerah; familiar dengan pasien; memiliki daya tarik fisik; akrab dengan pasien, dan kemampuan lainnya.
3. Kualitas saluran komunikasi interpersonal yang digunakan bidan untuk memotivasi ibu – ibu memberikan ASI eksklusif masih belum optimal.
4. Agenda media lokal dalam menyampaikan pentingnya ASI secara eksklusif masih banyak bergantung pada kebijakan pemerintah daerah dalam mempromosikan arti penting ASI untuk meningkatkan kesehatan bayi. Agenda-agenda yang ada masih kalah bersaing dengan media nasional.
5. Secara simultan, komunikasi partisipatoris yang meliputi modal sumber daya manusia ibu menyusui dan bidan berpengaruh secara positif terhadap keputusan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi. Sedangkan secara partial, faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan ibu menyusui adalah pengetahuan, asertivitas, keterampilan ibu dalam memberikan ASI, kredibilitas bidan, media yang digunakan bidan untuk menginformasikan pentingnya ASI, dan daya tarik pesan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abadi, Totok Wahyu dan Syafril Hadi. 2009. "Partisipasi Anggota Kelompok Tani pada Kegiatan Penyuluhan Pertanian dalam Perspektif Kebenaran Koherensi." *KALAMSIASI* (Jurnal Ilmu Komu-nikasi dan Administrasi

Negara). No.2 Vol.2 / September 2009. ISSN 1412-7695

- Aisyah, Dewi. 2009. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kegagalan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Ibu Bekerja (Studi Kualitatif di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dian Dharma Putra Provinsi Jawa Tengah" dalam <http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals>. diunduh 31 Maret 2010
- Baron, Robert A & Donn Byrne. 2004. *Psikologi Sosial*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga. edisi 10.
- BKKBN. 2004a. *ASI Eksklusif Turunkan Kematian Bayi*. <http://www.pikas.bkkbn.go.id/print.php?tid+2&rid=136-6k-sp> diunduh 31 Maret 2010
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. 2010. "Bayi dengan ASI Eksklusif di Sidoarjo"
- Emilia, Rika Candra. 2008. "Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Mukim Laure-E Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue (NAD)." <http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals>. diunduh 31 Maret 2010
- Hamijoyo, Santoso S. 2005. *Komunikasi Partisipatoris*. Bandung: Humaniora.
- Hariadi, Sunnaru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok*. Yogyakarta: SPS-UGM
- Herawati, Yeyet. 1993. "Pengaruh Komunikasi Tatap Muka Terhadap Pengambilan Keputusan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) oleh PUS di Kabupaten Bandung" *Tesis*. Bandung: Universitas Padjadjaran. Tidak Diterbitkan.
- Jones, Phil. 2008. *Communicating Strategy*. Great Britain: Tj International Ltd.
- Kamalia, Sari Dina. 2005. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 1-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I." <http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals>. diunduh 31 Maret 2010



- Mardikanto, Totok. 1988a. *Dasar-Dasar Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 1988b. *Strategi Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Media Indonesia . 2008. "86% Bayi Di Indonesia Tidak Diberi Asi Eksklusif" dalam [http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=8009&Itemid=712](http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=8009&Itemid=712) diunduh 31 Maret 2010
- Mefalopulos, Paolo dan Chris Kamlongera. 2004. *Participatory Communication Strategy Design: A Handbook*. Second Edition. Rome: SADC Centre of Communication for Development
- Melkote, Srinivas R, et.all. 2001. *Communication for Development in the Third World: Theory and Practice for Empowerment*. New Delhi: Sage Publication. Hal:198
- Notoadmodjo, S. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2002. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- 2005. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- O'Sullivan, G.A., Yonkier, J.A., Morgan, W., and Merritt, A.P . 2003. *A Field Guide Designing A Health Communication Strategy*. Baltimore, MD: Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health/Center for Communication Programs
- Sari, Dina Kemala. 2004. "Hubungan Pemberian Asi Eks-klusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 1-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ke-dungwuni I" dalam <http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals>. diunduh 31 Maret 2010
- Siregar, Mhd. Arifin. 2004. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi oleh Ibu Melahirkan" dalam <http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals>. diunduh 31 Maret 2010
- Suyatno. 1997. "Pemberian Asi Secara Eksklusif dan Pertumbuhan Bayi Usia 0 - 3 Bulan: Studi Kasus Pada Bayi Yang Dilahirkan di 4 Rumah Sakit Bersalin di Kota Semarang" dalam <http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals>. diunduh 31 Maret 2010.
- Suzanna, Ella. 2009. "Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Ibu Menyusui di Desa Meunasah Mesjid Kecamatan Muara Dua, Kotamadya Lhokseumawe". dalam *Dinamika Lokal: Perubahan dan Politik pada Tingkat Lokal*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM
- Rakhmat, Jalaludin. 1989. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan .
- Utari, Dewi. 2009. "Pola Komunikasi dan Asertivitas Kelompok Perempuan dalam Pengelolaan Program Air Bersih Berbasis Komunitas di Nusatenggara Timur". *Tesis*. Yogyakarta: PPs UGM. Tidak diterbitkan.
- Kaliky, Rahima. 2013. "Rekonstruksi Sistem Penyuluhan Pertanian Berbasis Kelompok Sosial di Provinsi Maluku." *Disertasi*. Yogyakarta: belum diterbitkan.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jawa Pos. 2013. "Status Percontohan Terancam Dicabut: Sidoarjo Belum Mampu Tekan Kematian Ibu dan Bayi". hal 39



# JURNAL KOMUNIKA

## JURNAL KOMUNIKASI, MEDIA DAN INFORMATIKA

Volume 2 Nomor 3 / Desember 2013

TINGKAT E-LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI NGANJUK  
Wahyudiyono

PENGELOLAAN JARINGAN WIFI UNTUK MEWUJUDKAN PENGGUNAAN INTERNET SECARA SEHAT  
Bagus Winarko

PERILAKU MITRA PUSAT LAYANAN INTERNET KECAMATAN (PLIK) BERSAING DALAM BISNIS WARNET  
Bambang Riawan Eko

KOMUNIKASI PARTISIPATORIS ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN SIDOARJO  
Totok Wahyu Abadi

AKSES DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
OLEH RUMAH TANGGA DAN INDIVIDU DI PROVINSI JAWA TIMUR  
Trisnani

Jurnal KOMUNIKA

Vol. 2

No. 3

Hal. 113 - 162

Surabaya, Desember 2013

ISSN 2303 - 1700

Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Surabaya



# **JURNAL KOMUNIKA**

## **JURNAL KOMUNIKASI, MEDIA DAN INFORMATIKA**

### **Susunan Redaksi**

**Penanggung Jawab**  
Kepala BPPKI Surabaya

**Dewan Redaksi**  
**Ketua**  
Drs. Bambang Riawan Eko, M.Si.

**Anggota**  
Dra. Trisnani, M.Si.  
Bagus Winarko, S.Kom, M.T.

**Redaksi Pelaksana**  
Drs. Wahyudiono, M.Si.

**Desain Grafis**  
Putri Pradnyawidya Sari, S.Kom, M.MT.

**Sekretariat**  
Drs. Kasiyanto, M.Si.  
Ratna Dibyaningtyas M. S.Sos, M.A.  
Kriswinanto, S. Sos.  
M. Abdulloh Khafid  
Hartono

**Diterbitkan Oleh**  
Kementerian Komunikasi dan Informatika R.I.  
Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi  
dan Informatika (BPPKI) Surabaya

**Alamat Redaksi**  
BPPKI Surabaya  
Jl. Raya Ketajen No. 36 Gedangan  
Sidoarjo  
Telp./Fax. (031)8011944  
bppki.surabaya@gmail.com  
ISSN 2303 - 1700

Redaksi menerima sumbangan tulisan dari luar. Naskah harus asli belum pernah diterbitkan/dimuat dimedia lain serta aktual diketik dengan berspasi ganda pada kertas A4 antara 15-30 halaman, dilengkapi dengan identitas penulias (disertakan print-out, cd atau via email). Tulisan dilengkapi dengan abstraksi berbahasa inggris dan kata kunci. Daftar pustaka disusun berdasarkan nama pengarang, tahun, judul buku, penerbit dan kota penerbit. Setiap naskah yang masuk akan dikaji dan ditelaah oleh sidang penyunting bila perlu juga direvisi dengan tidak mengubah isi dan selanjutnya bisa diterbitkan atau ditolak tulisan yang masuk menjadi milik redaksi. (lebih jelas bisa dilihat pada Acuan penulisan dihalaman terakhir jurnal ini).



## DAFTAR ISI

Catatan Redaksi .....	i
Daftar Isi .....	ii
Abstrak .....	iii
 <b>TINGKAT E-LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI NGANJUK</b>	
<i>Wahyudiono</i> .....	113
 <b>PENGELOLAAN JARINGAN WIFI UNTUK MEWUJUDKAN PENGGUNAAN INTERNET SECARA SEHAT</b>	
<i>Bagus Winarko</i> .....	123
 <b>PERILAKU MITRA PUSAT LAYANAN INTERNET KECAMATAN (PLIK) BERSAING DALAM BISNIS WARNET</b>	
<i>Bambang Riawan Eko</i> .....	133
 <b>KOMUNIKASI PARTISIPATORIS ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN SIDOARJO</b>	
<i>Totok Wahyu Abadi</i> .....	143
 <b>AKSES DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH RUMAH TANGGA DAN INDIVIDU DI PROVINSI JAWA TIMUR</b>	
<i>Trisnani</i> .....	153





ISSN 2303 - 1700